

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KURIKULUM

##### 1. Pengertian

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *carier* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis *finish*. Dalam bahasa Arab, kata kurikulum bisa diungkapkan dengan *manhaj* yang berarti jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj aldirasah*) dalam qamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan<sup>5</sup>.

Tanner & Tanner dalam H. Hamdan mendefinisikan kurikulum merupakan pengalaman belajar yang direncanakan dan dipandu dan hasil yang diinginkan, dirumuskan melalui rekonstruksi pengetahuan yang sistematis dan pengalaman, di bawah naungan sekolah, untuk yang lebih

---

<sup>5</sup>Amru Almu'tasim, "Menakar Model Pengembangan Kurikulum Di Madrasah", *Jurnal Keislaman*,7, (2018), 1

kurus pertumbuhan yang berkelanjutan dan disengaja dalam kompetensi pribadi-sosial.<sup>6</sup>

Jadi kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>7</sup>

## 2. Peran dan fungsi

Pada dasarnya, kurikulum memiliki fungsi yang dikelompokkan ke dalam beberapa grup sesuai dengan pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kurikulum berhubungan secara langsung dengan banyak orang yang terlibat dalam proses pendidikan di Indonesia, termasuk siswa, guru, masyarakat dan orang tua.

### a. Fungsi kurikulum bagi peserta didik

Berkenaan fungsi kurikulum bagi peserta didik sebagai subyek didik menurut Ahmad Zainuri terdapat enam fungsi yaitu:

- 1.) Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan setiap peserta didik agar memiliki sifat *well adjusted*, yaitu kemampuan untuk

---

<sup>6</sup> H. Hamdan, “ Pengertian Berdasarkan Istilah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: TEORI DAN PRAKTEK*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 4

<sup>7</sup> Ahmad Zainuri, “ Pengertian Kurikulum, *konsep dasar kurikulum pendidikan*, (Palembang: NoerFikri, 2018), 13

menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

- 2.) Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Setiap peserta didik pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral dari masyarakat.
- 3.) Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu peserta didik. Setiap peserta didik memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikis yang harus dihargai dan dilayani dengan baik.
- 4.) Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, kurikulum juga diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk dapat hidup dalam masyarakat seandainya karena suatu hal, tidak dapat melanjutkan pendidikannya.
- 5.) Fungsi pemilihan mengandung makna bahwa sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.



6.) Fungsi diagnostic mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima kekuatan (potensi) dan kelemahan yang dimilikinya.

b. Fungsi kurikulum bagi pendidik

Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak berpedoman kepada kurikulum, maka tidak akan berjalan dengan efektif. Karena pembelajaran adalah proses yang bertujuan, sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan; sedangkan arah dan tujuan pembelajaran beserta bagaimana cara dan strategi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan itu merupakan komponen penting dalam sistem kurikulum.

c. Fungsi kurikulum bagi orang tua

Kurikulum memiliki fungsi yang amat besar bagi orangtua mereka dapat berperan serta dalam membantu sekolah melakukan pembinaan terhadap putra putri mereka. Dengan mengacu pada kurikulum sekolah di mana anakanak mereka di bina, maka orang tua dapat memantau perkembangan informasi yang diserap anak mereka.

d. Fungsi kurikulum bagi masyarakat

Pada tamatan sekolah memang dipersiapkan untuk terjun dimasyarakat atau tugasnya untuk bekerja sesuai dengan keterampilan profesi yang

dimilikinya. Oleh karena itu, kurikulum sekolah haruslah mencerminkan kebutuhan masyarakat atau para pemakai keluaran sekolah. Untuk keperluan itu perlu ada kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak luar dalam hal pemberlakuan kurikulum yang diharapkan. Dengan demikian, masyarakat atau para pemakai lulusan sekolah dapat memberikan bantuan, kritik atau saran-saran yang berguna bagi penyempurnaan program pendidikan di sekolah.<sup>8</sup>

## **B. MERDEKA BELAJAR**

### **1. Pengertian**

Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Fokus dari merdeka belajar adalah kebebasan dalam berpikir secara kreatif dan mandiri. Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik.<sup>9</sup> Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menambahkan fakta baru bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun saja, Indonesia telah melakukan pembaharuan dan perbaikan kurikulum

---

<sup>8</sup> *Ibid* 47

<sup>9</sup> Ainia, D. K. , “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, (3, 2020, 95–101

sebanyak tiga kali. Hal ini tidak lain bertujuan untuk menjawab kebutuhan pendidikan Indonesia yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan zaman, baik secara intern maupun ekstern. Hal ini diharapkan pendidikan di Indonesia dapat mempersiapkan peserta didik memiliki daya saing di masa yang akan datang.<sup>10</sup>

Kurikulum Merdeka atau kurikulum 2022 merupakan perbaikan dari kurikulum 2013. Kurikulum ini diresmikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Reublik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI). Tujuan kurikulum ini adalah mengoptimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam<sup>11</sup>. Hal ini didukung dengan hasil penelitian hari setiadi, et.al bahwa pada tahap pelaksanaan, ditemukan banyak guru-guru yang kesulitan dalam melaksanakan penilaian di Kurikulum 2013, terutama kesulitan dalam penilaian sikap, dan penilaian pembelajaran tematik, juga kesulitan dalam menganalisis instrument penilaian dan revisi butir soal.<sup>12</sup> selanjutnya dikuatkan oleh penelitian oleh standar isi, yaitu guru kurang memahami kerangka dasar dan struktur kurikulum, ketidacukupan waktu karena muatan isi terlalu luas, penanaman konsep karena tidak didukung

---

<sup>10</sup> Aan Widiyono, "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*,16,(2021)

<sup>11</sup> Ummi Inayati, "konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21 di sd/mi", *jurnal International Conference on Islamic Education*,2,(2022)

<sup>12</sup> Hari Setiadi, "Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013" *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*,20, (2016)



oleh informasi teknologi<sup>13</sup>. hal tersebut yang membuat pemerintah menciptakan kurikulum merdeka sebagai terobosan seperti hasil penelitian Chumi dan Rizki, et.al bahwa kurikulum merdeka ini merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk menyelaraskan tujuan pendidikan Indonesia yang disesuaikan dengan tuntutan global tanpa meninggalkan karakteristik pancasila.<sup>14</sup>

Sebelum evaluasi kurikulum nasional pada tahun 2024, para pemangku kebijakan memberikan beberapa opsi kurikulum kepada satuan pendidikan untuk diterapkan di sekolah. Kurikulum Merdeka ditawarkan sebagai pilihan tambahan untuk membantu pemulihan pembelajaran antara 2022-2024. Evaluasi selama periode pemulihan pembelajaran akan digunakan sebagai dasar untuk meninjau kembali kebijakan kurikulum nasional pada tahun 2024.

Kurikulum merdeka akan diberlakukan secara terbatas dan bertahap melalui program sekolah penggerak dan pada akhirnya akan diterapkan pada setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia.<sup>15</sup> Sebelum itu mari kita mengenal tiga elemen penting di kurikulum merdeka yang

---

<sup>13</sup> Maisyaroh, "Masalah Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kerangka Model Supervisi Pengajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24, (2014)

<sup>14</sup> Chumi Zahroul Fitriyah, Rizki Putri Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12, (2022)

<sup>15</sup> Ujang Cepi Barlian, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Journal of Educational and Language Research*, (2022), 5-7

diungkapkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim, yakni:

- a. Berbasis kompetensi, Yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dirangkaikan sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh.
- b. Pembelajaran yang fleksibel, Penyusunan capaian pembelajaran dalam fase-fase (2-3 tahun per fase), sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan tingkat pencapaian, kebutuhan, kecepatan, dan gaya belajarnya.
- c. Karakter Pancasila, artinya ada Sinergi antara kegiatan pembelajaran rutin sehari-hari di kelas dengan kegiatan nonrutin (projek) interdisipliner yang berorientasi pada pembentukan dan penguatan karakter berdasarkan kerangka Profil Pelajar Pancasila<sup>16</sup>

## 2. Karakteristik

Adapun karakteristik utama Kurikulum Merdeka Belajar yang dapat mendukung pemulihan pembelajaran saat ini, yaitu antara lain:

- a. Pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*) untuk pengembangan *soft skills* dan karakter yang meliputi iman, taqwa, dan

---

<sup>16</sup> Pat Kurniati, Andjela Lenora Kelmaskouw, "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad21", *Jurnal Citizenship Virtues*, 2, (2022)



akhlak mulia, gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas.

- b. Fokus pada materi-materi esensial yang diharapkan dapat memberikan waktu cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- c. Guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa (*teaching at the right level*) dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

### **C. IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MADRASAH UNGGUL BERBASIS PESANTREN**

#### 1. Pengertian implementasi

Implementasi dalam kamus Bahasa Indonesia mengandung arti “pelaksanaan, penerapan”.<sup>17</sup>

Implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena

---

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet. IX; Jakarta: 1997), 427

itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah direncanakan secara matang dan terperinci. Umumnya, implementasi dilakukan setelah tahap perencanaan dianggap sudah cukup baik.

## 2. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka

Perancangan strategi implementasi Kurikulum Merdeka perlu didasari pada pelajaran dari implementasi kurikulum yang pernah dilakukan baik di Indonesia maupun di negara lain. Perancangan desain kurikulum tidak dapat dipisahkan dari strategi implementasinya. Kemendikbudristek berupaya mengembangkan strategi implementasi Kurikulum Merdeka dengan mempertimbangkan kompleksitas konteks yang sistemik. Selain itu, strategi implementasi Kurikulum Merdeka juga didasarkan pada prinsip prinsip perancangan kurikulum, antara lain sederhana, mudah dipahami dan diimplementasikan, fokus pada kompetensi dan karakter semua peserta didik, fleksibel, selaras, bergotong royong, dan memperhatikan hasil kajian serta umpan balik. Adapun karakteristik utama Kurikulum Merdeka Belajar yang dapat mendukung

---

<sup>18</sup> Ali Miftakhu Rosyad, “implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”, *jurnal keilmuan manajemen pendidikan*,5,(2019)

pemulihan pembelajaran saat ini, yaitu antara lain:

a) Pembelajaran berbasis proyek (Project based learning) untuk pengembangan soft skills dan karakter yang meliputi iman, taqwa, dan akhlak mulia, gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas.

b) Fokus pada materi-materi esensial yang diharapkan dapat memberikan waktu cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

c) Guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa (teaching at the right level) dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.<sup>19</sup>

### 3. Ciri karakter dan kompetensi

#### a. Struktur Kurikulum

Profil Pelajar Pancasila (PPP) menjadi acuan dalam pengembangan Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian, atau Struktur Kurikulum, Capaian Pembelajaran (CP), Prinsip Pembelajaran, dan Asesmen Pembelajaran. Pemerintah menyediakan 7 tema utama yang dapat dikembangkan topiknya dalam penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu Bangunlah Jiwa dan Raganya, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, Bhinneka Tunggal Ika, Gaya Hidup Berkelanjutan,

---

<sup>19</sup> Shofia Hattarina, Nurul Sailsa, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan", *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora*, 1, (2022)



Kearifan Lokal, Kewirausahaan, dan Suara Demokrasi. Secara umum, Struktur Kurikulum baru ini terdiri dari kegiatan intrakurikuler berupa pembelajaran tatap muka bersama guru dan kegiatan proyek. Setiap sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan program kerja tambahan yang dapat mengembangkan kompetensi siswanya dan program yang disesuaikan dengan visi misi dan sumber daya yang tersedia di sekolahnya masing-masing.

b. Capaian Pembelajaran (CP)

Pada Kurikulum 2013 dan juga kurikulum darurat, terdapat istilah KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yaitu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Pada Kurikulum Paradigma Baru atau kurikulum merdeka belajar, istilah yang digunakan adalah Capaian Pembelajaran (CP). Capaian Pembelajaran (CP) merupakan rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh. Oleh karena itu, setiap asesmen pembelajaran yang akan dikembangkan oleh guru diharuskan mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan proses pembelajaran

c. Pelaksanaan proses pembelajaran

dengan pendekatan tematik yang selama ini hanya dilakukan pada jenjang SD saja, pada kurikulum prototipe dapat juga untuk diterapkan pada jenjang pendidikan lainnya. Pada jenjang SD kelas IV, V, dan VI juga

tidak harus menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajaran. Sekolah boleh menyelenggarakan pembelajaran pada level ini dengan berbasis pada mata pelajaran.

d. Jumlah Jam Pelajaran

Jika dilihat dari jumlah jam pelajaran, Kurikulum merdeka belajar/kurikulum prototipe tidak menetapkan jumlah jam pelajaran perminggu seperti yang selama ini berlaku pada kurikulum 2013. Pada kurikulum prototipe, jumlah jam pelajaran ditetapkan pertahun. Hal ini membuat setiap sekolah memiliki kemudahan untuk mengatur pelaksanaan kegiatan pembelajarannya masing-masing. Suatu mata pelajaran bisa saja tidak diajarkan pada semester ganjil namun diajarkan pada semester genap atau dapat juga sebaliknya. Sebagai contoh mata pelajaran IPA di kelas VIII hanya diajarkan pada semester ganjil saja. Hal ini diperbolehkan sepanjang jam pelajaran pertahunnya terpenuhi.

e. Model Pembelajaran Kolaboratif

Pada kurikulum prototipe, sekolah diberikan keleluasaan untuk menerapkan model pembelajaran kolaboratif antar mata pelajaran serta membuat asesmen lintas mata pelajaran. Salah satu contohnya adalah asesmen sumatif dalam bentuk proyek atau penilaian berbasis proyek. Pada Kurikulum prototipe, siswa SD paling sedikit dapat melakukan dua kali penilaian proyek dalam satu tahun pelajaran. Sedangkan siswa pada jenjang SMP, SMA/SMK setidaknya dapat melaksanakan tiga kali

penilaian proyek dalam satu tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila.

f. Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Pada Kurikulum 2013, mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dihilangkan dari struktur kurikulum. Pada Kurikulum prototipe, mata pelajaran TIK diadakan kembali dengan nama pelajaran Informatika dan diajarkan mulai dari jenjang SMP. Sekolah yang belum memiliki sumber daya/guru Informatika dapat menugaskan guru berlatar belakang non TIK untuk mengajar selama memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk mengajar pelajaran informatika. Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mempersiapkan buku pembelajaran Informatika yang sangat mudah digunakan dan dipahami oleh guru dan juga siswa.

g. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)

Selama ini mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang Sekolah Dasar Kelas IV, V, dan VI berdiri sendiri. Dalam Kurikulum baru nanti, kedua mata pelajaran tersebut akan diajarkan secara bersamaan dengan nama Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Tujuannya adalah supaya siswa lebih siap dalam mengikuti pembelajaran IPA dan IPS yang terpisah pada jenjang SMP. Pada jenjang SMA, peminatan atau penjurusan IPA, IPS, dan Bahasa akan kembali dilakukan pada kelas XI dan XII.



Dalam implementasi Kurikulum prototype ini, Kemendikbud Dikti memberikan sejumlah dukungan kepada pihak sekolah berupa Buku Guru, modul ajar, ragam asesmen formatif, dan contoh pengembangan kurikulum satuan pendidikan untuk membantu dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebenarnya untuk modul lebih dianjurkan disiapkan oleh guru mata pelajaran masing-masing. Namun sebagai tahap awal, jika guru belum cukup mampu untuk menyusun modul pembelajaran, sendiri maka dapat menggunakan modul yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Kebijakan kurikulum nasional ini kemudian akan dikaji ulang pada tahun 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.<sup>20</sup>

#### 4. Penerapan kurikulum merdeka pada madrasah

Apabila sekolah atau madrasah akan menerapkan kurikulum merdeka belajar, maka langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:

- a. Mempelajari dan memahami regulasi bisa dengan cara mengikuti sosialisasi (sosialisasi KMA 347 tahun 2022 untuk madrasah), pelatihan/webinar/ bimtek persiapan implementasi kurikulum merdeka belajar
- b. Melakukan koordinasi untuk mengambil keputusan dalam memilih jenis kurikulum yang akan diterapkan di sekolah/madrasah

---

<sup>20</sup> *ibid*

- c. Apabila memutuskan memilih kurikulum merdeka yang diterapkan, maka bagi sekolah di bawah kemendikbudristek mengisi angket pendaftaran implementasi kurikulum merdeka, sedangkan bagi madrasah di bawah Kemenag mengajukan usulan kepada Kanwil Kementerian Agama Provinsi melalui Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota
- d. Membuat tim persiapan implementasi kurikulum merdeka atau Tim Pengembang Kurikulum yang mengkoordinir:
- 1.) Pelatihan guru
  - 2.) mengangkat koordinator pembelajaran berbasis proyek
  - 3.) Menyusun kurikulum operasional sekolah/madrasah dengan melakukan kreasi dan inovasi sesuai visi, misi, tujuan, dan kekhasan sekolah/madrasah
  - 4.) menyiapkan contoh perangkat kurikulum merdeka (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar, Bahan Ajar, Assesmen, Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek)
- e. Guru menyiapkan perangkat kurikulum merdeka (mandiri, kolaboratif, fleksibel)
- f. Melakukan sosialisasi kepada stakeholder/warga madrasah
- g. Menambah wawasan dengan sekolah lain yang sudah terlebih dahulu

- h. melaksanakan kurikulum merdeka
- i. Implementasi Kurikulum Prototipe masih diujicobakan pada setidaknya 2500 sekolah penggerak dan juga SMK Pusat Keunggulan yang ada di Indonesia, salah satunya adalah di SDN 24 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone dalam kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA. Hasil implementasi menunjukkan bahwa hampir semua Program Merdeka Belajar telah terimplementasikan secara umum, yaitu antara lain guru menggunakan halaman sekolah sebagai sarana belajar IPA/Tema IPA selain Ruang Kelas dan lebih mengutamakan praktek, sekolah melatih siswa menerapkan keterampilan tertentu yang mengarah kepada pendidikan kejuruan (misal melatih siswa membuat karya tertentu), dan juga Siswa dilatih sopan santun sesuai budaya daerah
- j. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang lebih menekankan pada keleluasaan belajar bagi guru ataupun siswa, diharapkan guru sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar agar siswa tidak merasa terbebani oleh materi. Model pembelajaran ini juga diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif, inovatif dan mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya. Penerapan kurikulum merdeka kedepan diharapkan juga bisa membantu Indonesia untuk terbebas dari



belunggu krisis pendidikan yang membutuhkan kerjasama antar insan di dunia pendidikan.<sup>21</sup>



---

<sup>21</sup> *ibid*